



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH SISWA
BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MTs
AL WASLIYAH TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

SITI KHADIJAH

33.14.1.006

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI MASALAH SISWA
BERKEPRIBADIAN INTROVERT DI MTs
AL WASLIYAH TEBING TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH
SITI KHADIJAH
33.14.1.006

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19580420 199403 1 001

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Medan, 06 September 2018

Nomor : Istimewa
Lam : -
Perihal : Skripsi
An. Siti Khadijah

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN-SUMedan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Siti Khadijah

NIM : 33.14.1.006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I
Pembimbing II

Mengetahui
Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19580420 199403 1 001

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

ABSTRAK



Nama : Siti Khadijah
NIM : 33141006
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Mahidin, M.Pd
Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Alwasliyah Tebing Tinggi
Kata Kunci : Peran Guru BK, Siswa Berkepribadian Introvert

Latar belakang penelitian ini adalah mengetahui peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi, hal ini diketahui melalui observasi dan wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah. Siswa introvert terlihat dari beberapa perilaku siswa seperti lebih suka menyendiri, tertutup, serta sulit bergaul dengan orang lain. Layanan konseling individu dapat diterapkan guru BK dalam membantu mengatasi masalah siswa introvert.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana guru BK memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan permasalahan apa yang sedang siswa hadapi.

Diketahui Oleh
Pembimbing I

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 19580420 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khadijah

NIM : 33141006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 September 2018

Yang Membuat Pernyataan

Siti Khadijah

NIM 33.14.1.006

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikannya Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari pihak lain, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Terutama dan teristimewa kepada Ayahanda tercinta **Purwanto** dan Ibunda tercinta **Rosita** yang telah memberikan doa dan dukungannya selama ini, memberikan kasih sayang yang tidak pernah putus, terimakasih telah menjadi orang tua yang bisa dijadikan teman cerita ataupun teman curhat saya dalam segala hal, yang telah memberikan motivasi, bimbingan,

yang selalu mengajarkan untuk selalu berdoa dan bersabar, yang selalu mengajak pergi jalan jalan dari dulu sampai sekarang, terimakasih untuk segalanya yang sudah pernah diberikan yang tidak bisa saya sebutkan serta dorongan material yang tidak dapat di sebutkan jumlahnya sampai saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta Rahmat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga yaitu Syurga, Aamiin.

2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Seluruh wakil Dekan I, II, dan III beserta bapak ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta staf yang bekerja.
4. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta pengarahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Indayana Febriani Tanjung, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan, mengingatkan, membimbing, memberikan saran serta perbaikan-perbaikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala sekolah MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi **Drs. Abdul Holic** dan Bapak **Muhammad Rum Sitorus S.Ag** selaku Guru Bimbingan dan

Konseling di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Dan yang teristimewa kepada adik-adik tercinta **Muhammad Alwi Rahman** yang selalu menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang ada kapanpun dan dimanapun, yang selalu mau direpotkan mengantarkan saya ke kampus dan menjemput saya dari kampus dan **Wulan Nur Ramay** yang sangat tulus berteman, selalu ada dikala susah dan senang yang sudah seperti adik kandung sendiri, yang selalu mau di susahkan mengantar dan menjemput saya ke kampus, yang hampir 24 jam selalu bersama selama 3 tahun ini yang selalu mendengarkan curhatan serta keluh kesah saya selama bersama-sama.
9. Sahabat terbaik dan Princesskyu **Arfah Nur Haziah, Maya Afriani, Siti Sri Kartini** dan **Wulan Nur Ramay** yang telah banyak merubah saya menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang selalu mengingatkan apabila saya salah, memberikan dorongan, motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Dan khususnya **Arfah Nur Haziah** yang selalu memberikan semangatnya dalam pengerjaan skripsi ini, yang suka marah kalau penulis malas mengerjakannya tapi meskipun ia marah penulis tahu ini untuk kebaikan penulis sendiri, yang selalu ada disaat penulis meminta bantuan, yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun dan selalu setia kepada penulis, dan **Siti Sri Kartini** sahabat dari semester 1 sampai sekarang yang selalu ada kapanpun, yang selalu mengerti keadaan penulis, yang selalu mengingatkan dan memberikan semangatnya kepada penulis

dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu setia dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun, yang selalu mendengarkan curahan hati penulis.

11. Kepada sepupu terbaik **Siti Syahro S.** yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian sampai selesai, yang rela pagi-pagi menemani saya ke sekolah untuk melakukan penelitian sampai-sampai rela tidak masuk kantor demi saya penelitian.
12. Keluarga besar **MABKI'4** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.Pd. Semoga kita semua kedepannya menjadi orang yang berhasil. Aamiin
13. Teman **KKN Kelompok 34** Serbajadi, Tanjung Harapan, Serdang Bedagai yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang pernah sebulan bersamasama.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Penulis

SITI KHADIJAH
NIM 33.14.1.006

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Guru BK	6
1. Pengertian Guru BK	6
2. Peran Guru BK.....	9
3. Tugas Guru BK	11
4. Ciri-Ciri Kepribadian Guru BK	16
B. Bimbingan dan Konseling	20
1. Pengertian Bimbingan	20
2. Pengertian Konseling	23
3. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	26
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling	28
5. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling	33
6. Bimbingan dan Konseling di Sekolah	34

C. Introvert	37
1. Pengertian Introvert	37
2. Ciri-Ciri Kepribadian Introvert	38
3. Faktor Penyebab Introvert	39
D. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	44
C. Pengumpulan Data	45
D. Analisis Data	46
E. Prosedur Penelitian	47
F. Penjamin Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	52
B. Temuan Khusus	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Keadaan Guru MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi	53
Tabel 2 : Daftar Nama Pegawai dan Honorer MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi	54
Tabel 3 : Uraian Data Siswa	56
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi ...	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4 Program BK

Lampiran 5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan wadah atau rumah kedua bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan secara formal setelah sebelumnya orang tua sebagai pendidik pertama. Dalam hal ini sekolah memiliki masyarakat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan tentunya peserta didik.

Pendidik atau guru merupakan suatu profesi yang mulia sebab, guru memiliki peran penting, besar dan strategis dalam dunia pendidikan. menurut Imam Wahyudi guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal (sekolah) tetapi juga ditempat lain.¹

Bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi siswa agar berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Konselor merupakan orang yang memberikan bimbingan sedangkan klien adalah orang yang diberi bimbingan. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi rahasia pribadi klien).

¹ Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta : Prestasi Pustaka, hal 16

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri.

Peran guru BK dalam bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah siswa berkepribadian introvert.

Seseorang yang memiliki kepribadian introvert memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam atau tidak ramah. Biasanya kepribadian introvert sibuk dengan kehidupan mereka sendiri.²

Individu dengan tipe kepribadian introvert lambat dalam aktifitas hal tersebut karena individu introvert lebih pasif dan kaku. Introvert cenderung memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki kepribadian introvert biasanya sulit dalam berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena anak introvert lebih cenderung menyendiri, dan pendiam. Maka dari itu siswa yang bersifat introvert biasanya kurang aktif dikelas atau susah untuk bergaul dengan temannya.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam menemukan kepribadian tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat

² Alwisol, (2009), *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, hal, 45

mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya lebih lanjut. Siswa adalah individu manusia yang berpotensi, yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreatifitas dan prokduktivitas yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Banyak layanan yang diberikan untuk membantu permasalahan siswa khususnya yang memiliki kepribadian introvert.

Seperti yang kita ketahui biasanya didalam suatu lembaga atau sekolah guru bimbingan dan konseling hanya melihat pada masalah kedisiplinan siswa dan tata tertib disekolah.

Hasil dari observasi yang peneliti amati permasalahan yang terjadi adalah masih melihat adanya siswa yang kurang dapat bergaul dengan temannya, serta kurang aktifnya siswa tersebut didalam kelas seperti jarang nya ia menanggapi didalam kelas, dan menurunnya nilai siswa yang memiliki kepribadian introvert tersebut dikarenakan kurang aktifnya siswa tersebut.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang memiliki kepribadian introvert dan mengangkatnya sebagai proposal dengan judul : **Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di Al Wasliyah Tebing Tinggi**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi?
2. Layanan apa saja yang di berikan guru BK terhadap siswa introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi?

3. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa kepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui layanan apa saja yang diberikan guru BK kepada siswa introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kegiatan bimbingan dan konseling, khususnya peran Guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah siswa yang memiliki kepribadian introvert.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu bagi mahasiswa kedepannya yang meneliti dengan permasalahan yang sama, kiranya menjadi acuan yang berguna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Guru BK

1. Pengertian Guru BK

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Dalam Undang-undang No 2 Tahun 1989 ayat 8 menyebutkan tenaga pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.³

Guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling sebagai seorang konselor bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

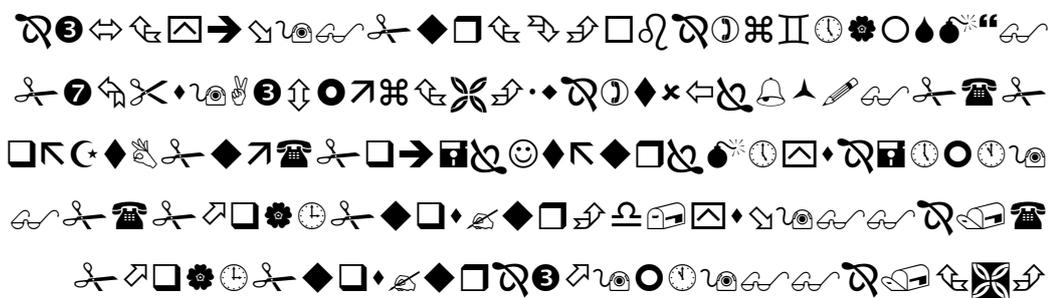
Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, dan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien, kemudian

³ Abu Bakar M.Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal 48

konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dialaminya.⁴

Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan.

Seperti terungkap dalam ayat Al-Ash ayat 1-3 :



Artinya : “Demi masa, Sungguh manusia beradadalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa karena guru juga berperan sebagai pengarah dan pendorong siswa untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemimpin bagi murid-muridnya serta menjadi orang yang terdepan dalam memberi contoh sekaligus pemberi motivasi dan dorongan.

Kegiatan ini dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh.

⁴ Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Kencana, hal 21

Konselor dan guru merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa/i yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka adapat belajar dengan lebih baik lagi dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidik yang berwenang mereka didik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memang secara sengaja dibentuk dan disiapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling.

Menurut Suprianta menyatakan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karaktersitik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawasan kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang profesional.⁵

Lebih lanjut dalam kegiatan bimbingan dan konseling disekolah untuk mengumpulkan data siswa, layanan informasi, konseling, penempatan dan tindak lanjut.

UU No. 20/30 pasal 1 ayat 6 dalam Suprianta bahwa “keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen pamong belajar, tutor dan fasilitator”.⁶

⁵ Mamat Suprianta, (2011), *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal 11

⁶ *Ibid*, hal 8

2. Peran Guru BK

Menurut Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.⁷

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

1. Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah
2. Bimbingan konseling membantu mereka mengenali diri mereka
3. Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut
4. Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah

⁷ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal 257

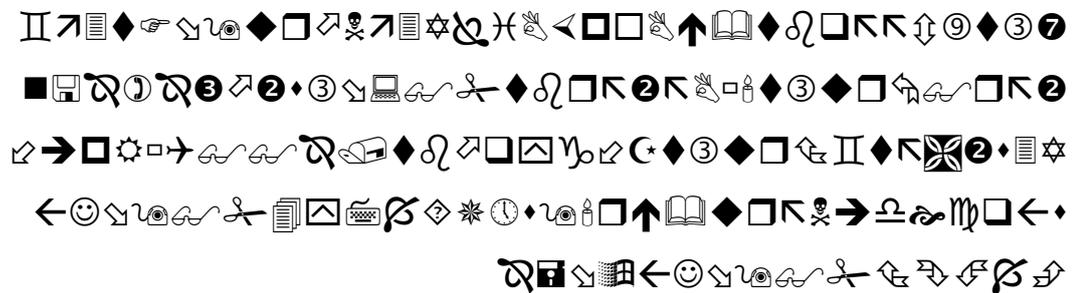
Guru Bk di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi :⁸*Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement service, and the follow up service*. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah : pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan suatu layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.⁹

Guru pembimbing di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara

⁸ Abu Bakar M.Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal 47

⁹*Ibid*, hal 49

optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman:



Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁰

Dalam tafsir Jalalyn menjelaskan bahwa kandungan surat Ali Imran ayat 104 (Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebajikan) ajaran Islam (dan menyuruh kepada yang ma’ruf dan melarang dari yang munkar). Merekalah orang-orang yang menyeru, yang menyuruh dan yang melarang tadi (orang-orang yang beruntung) atau berbahagia.

Pada ayat diatas juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

3. Tugas Guru BK

Tugas utama Guru BK/Konselor adalah membantu siswa untuk mengentaskan masalah-masalah pribadi siswa yang berhubungan dengan pendidikan dan pelajaran. Untuk itu, Guru BK/Konselor harus memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai suatu keutuhan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 ada empat kompetensi

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung : CV J-ART

yang harus dimiliki oleh konselor, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

Dalam kompetensi kepribadian Guru BK/Konselor perlu memiliki kepribadian yang meliputi, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat, serta menampilkan kinerja berkualitas yang tinggi.¹¹

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abu Bakar M.Luddin) kegiatan bimbingan dan konseling disekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi, konseling penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut Abu Bakar M.Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:¹²

1. Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya
2. Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.¹³ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK 17 plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan bidang

¹¹Sisrianti, dkk, (2013), Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Di Smp N 5 Pariaman, *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol 2 No 1

¹² Abu Bakar M.Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal 47

¹³*Ibid*, hal 52

bimbingan: pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Jenis kegiatan pendukung: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan, dan ahli tangan kasus.

Ciri personalitasnya berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan. Ciri profesional mencakup wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan dan konseling.

Guru pembimbing adalah figur seorang pemimpin. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru pembimbing bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara dengan baik.

Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam bimbingan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sifat yang ramah dan mengayomi peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran tentu banyak hal yang dihadapi peserta didik dalam pendidikannya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan. Maka dari itu, sebagai seorang guru pembimbing harus bisa membantu dan mempermudah jalannya bukan

membiarkan atau malah mempersulitnya. Sebagaimana yang telah digambarkan dalam hadis Nabi SAW yang artinya:

“Dari Anas bin Malik R.A dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: Permudahkanlah dan jangan mempersulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan mempermudah manusia” (H.R Bukhori)

Berdasarkan hadis diatas dapat dipahami bahwa sebagai manusia kita harus saling memudahkan terhadap siapapun. Tidak harus memandang siapa, baik itu orang kaya, miskin, pejabat, dan lain-lain. Terkhusus lagi jika kita sebagai seorang guru pembimbing yang tugas utamanya adalah mengembangkan dan membantu siswa dalam proses pendidikannya.

Tugas guru pembimbing sebagai suatu profesi kepada guru pembimbing untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. PP No 20/90 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 2 bahwa:

Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing yaitu guru yang bertugas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap pribadi siswa. Tujuannya adalah agar dapat membantu mengembangkan potensinya secara optimal untuk kepentingan dirinya sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya.¹⁴

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:¹⁵

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan

¹⁴*Ibid*, hal 49

¹⁵*Ibid*, hal 51

acara pembelajaran), RP (rencana pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu : a) program tahunan, 2) caturwulan, 3) bulanan, 4) program mingguan, serta 5) program harian.

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan beragama, dan kehidupan bermasyarakat. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakuakn guru pembimbing.¹⁶

4. Ciri-Ciri Kepribadian Guru BK

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

a. Congruence

Seorang konselor terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. Unconditional Positif Regard

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. Empathy

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat

¹⁶*Ibid*, hal 52

menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.¹⁷

Cerlekhuff menyebutkan sembilan sifat kepribadian dalam diri konselor menumbuhkan kesadaran orang lain dalam proses konseling yaitu :

1. Empati

Empati adalah kemampuan konselor untuk merasakan secara tepat apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain dan mengkomunikasikan persepsinya. Orang yang memiliki tingkat empati tinggi akan menampakkan sifat bantunya yang nyata dan berarti dalam hubungannya dengan orang lain, sementara mereka yang rendah tingkat empatinya menunjukkan sifat yang secara nyata dan berarti merusak hubungan antar pribadinya.

2. Respek

Respek menunjukkan secara tidak langsung bahwa konselor menghargai martabat dan nilai konseli sebagai manusia. Hal ini mengandung arti bahwa konselor menerima kenyataan, setiap konseli mempunyai hak untuk memilih sendiri, memiliki kebebasan, kemauan dan mampu membuat keputusan.

3. Keaslian

Keaslian merupakan kemampuan konselor menyatakan bahwa dirinya secara bebas dan mendalam tanpa pura-pura, tidak bermain peran, dan tidak mempertahankan diri. Konselor yang demikian selalu tampak keaslian pribadinya, sehingga tidak ada pertentangan antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan, tingkah lakunya sederhana dan wajar.

4. Kekonkretan

¹⁷ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal 50

Kekonkretan menyatakan ekspresi yang khusus mengenai perasaan dan pengalaman orang lain. Seorang konselor yang memiliki kekonkretan tinggi selalu memelihara hubungan yang khusus dan selalu mencari jawaban mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana dari suatu yang ia hadapi. Gagasan pikiran dan pengalaman diselidiki secara mendalam. Konselor yang memiliki kekonkretan selalu memelihara keserasian dalam hubungan dengan orang lain dan mencegah konseling melarikan diri dari masalah yang dihadapinya.

5. Konfrontasi

Konfrontasi terjadi jika terdapat kesenjangan antara apa yang dilakukan konseli dengan apa yang dia alami, atau antara yang ia katakan pada suatu saat dengan apa yang ia katakan sebelum ini. variabel ini tidak terkontrol sepenuhnya oleh konselor, tetapi hal ini dapat dilaksanakan jika konselor merasa cocok untuk dikonfrontasikan.

6. Membuka Diri

Membuka diri adalah penampilan perasaan, sikap, pendapat, dan pengalaman-pengalaman pribadi konselor untuk kebaikan konseli. Konselor mengungkapkan diri sendiri dan berbagai kepada konseli dengan mengungkapkan beberapa pengalaman yang berarti bersangkutan dengan masalah siswa.

7. Kesanggupan

Kesanggupan dinyatakan sebagai karisma, sebagai suatu kekuatan yang dinamis dan magnetis dari kualitas pribadi konselor. Konselor yang memiliki sifat potensi ini selalu menampakkan kekuatannya dalam penampilan pribadinya. Ia dengan

jelas tampak menguasai dirinya dan ia mampu menyalurkan kompetensinya dan rasa aman kepada konseli.

8. Kesiapan

Tingkat kesiapan yang tinggi terdapat pada diskusi dan analisis yang terbuka mengenai hubungan antarpribadi yang terjadi antara onselor dan konseli dalam situasi konseling. Hal ini sangat penting karena variable ini menyediakan kesempatan untuk menggarap berbagai masalah kesukaran konseli dalam proses hubungan, sehingga konseli dapat mengambil manfaat atau keuntungan melalui pengalaman ini. Konseli dapat belajar mengatur kembali hubungan antar pribadinya dan menemukan dirinya bahwa situasi konseling memungkinkan ia mengadakan konfrontasi, menunjukkan dirinya sendiri dan mengekspresikan perasaannya, baik yang positif maupun yang negatif kepada orang lain yang cukup aman. Dalam hal ini konselor merasa terbuka dan dapat mendorong konseli untuk berani menghadapi dirinya dan menunjukkan dirinya secara bebas. Inilah yang membuat konselor cepat merasa puas.

9. Aktualisasi Diri

Konselor yang mampu mengaktualisasikan dirinya memiliki kemampuan mengadakan hubungan sosial yang hangat, dan secara umum mereka sangat efektif dalam hidupnya.¹⁸

¹⁸ Heru Andrian Fatmawijaya, (2015), Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa, *Jurnal Psikopedagogia Vol 4 No 2*

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang dasarnya “*guide*”. Istilah “*guidance*” juga disebut bantuan atau tuntunan dan ada juga yang menerjemahkan dengan arti pertolongan. Secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.¹⁹

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang nenuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya. Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.²⁰

Bimbingan merupakan suatu proses berkelanjutan. Artinya bimbingan bukan merupakan kegiatan secara kebetulan, bukan incidental atau kebetulan saja, tetapi bimbingan di sini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana dan terarah kepada tujuan. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Artinya mengarahkan individu. Artinya kegiatan bimbingan bukan paksaan, akan tetapi menolong mengarahkan individu kepada tujuan yang sesuai dengan potensi optimal.

¹⁹ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 16

²⁰ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta : CV Andi Offset, hal 6

Bantuan ditujukan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Disini terdapat pandangan salah, seperti terdapat pandangan bahwa bimbingan dan bantuan hanya diberikan kepada yang nakal saja. Secara Islami bimbingan dan bantuan kepada setiap individu baik anak atau dewasa, baik yang nakal maupun yang normal. Bantuan yang diberikan ialah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi dan kapasitasnya.²¹

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia disekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Menurut Rochman Natawijaya bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²

Aqib mengatakan bahwa, “Bimbingan merupakan usaha untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, dapat hidup bersama dengan individu-individu lain, dan keharmonisan dalam cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya”. Sedangkan Prayitno (2013:61) mendefinisikan bahwa :

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja,

²¹ Pupuh Fathurrohman, (2014), *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*, Bandung : PT Refika Aditama, hal 16

²² Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Damai Indah, hal 10

maupun dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.²³

Mengenai definisi bimbingan Prayitno dan Erman Amti menyatakan sebagai berikut :

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁴

Jika diperhatikan pengertian dari Prayitno cenderung penekanannya kepada proses bimbingan, yaitu pemberian bantuan dari seorang yang ahli (konselor) kepada beberapa individu. Dari pengertian itu untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan bagaimana proses bimbingannya, untuk memperoleh ilmu bagaimana proses bimbingannya diperlukan ilmu layanan bimbingan dan konseling bagi seorang pembimbing dengan kata lain tidak sembarang orang dapat memberikan layanan.

Sedangkan menurut Sutirna “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (guru/konselor/tutor) apa yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, dan masa depan yang akan datang”.²⁵

²³ Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing, hal 66

²⁴ Prayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 99

²⁵ Sutirna (2013), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*, Yogyakarta : Andi Offset, hal 15

Menurut pandangan para ahli lainnya Fenti Hikmawati “bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan diberikan. Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan

²⁶ Fenti Hikmawati, (2010), *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 1

optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.

Maclean, konseling suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.²⁷

Bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan kata lain bahwa makna dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa pengertian konseling dari pendapat para pakar pendidikan untuk memperkuat dan mempelajari bimbingan dan konseling secara mendalam.

Menurut Abu Bakar M.Luddin bahwa:

Konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Konseling membantu anak-anak membuat keputusan sendiri sehingga mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memilih jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan perwakinan, akan tetapi lebih sebagai suatu komunikasi yang intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak. Konseling memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengatakan apa yang ia inginkan, membiarkan ia melegakan hatinya kedalam kata-kata yang dapat mengurangi ketenangan emosional.²⁸

Konseling adalah hubungan, dimana satu orang berusaha untuk membantu orang lain agar memahami dan dapat memecahkan masalahnya. Sedangkan konseling menurut Prayitno (2013:85) yaitu :

Pelayanan bantuan oleh tenaga profesional kepada seorang atau sekelompok individu untuk pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penenangan kehidupan efektif sehari-hari terganggu dengan fokus pribadi mandiri yang

²⁷ Prayitno & Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 100

²⁸ Abu Bakar M.Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal 13

mampu mengendalikan diri melalui penyelenggaraa berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung dalam proses pembelajaran.²⁹

Pengertian konseling menurut Surya menekankan pada pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri guna memperbaiki tingkah laku. Pengertian konseling yang lebih luas dikemukakan oleh Sukardi, ia mengemukakan definisi konseling sebagai bantuan secara tatap muka antara konselor dan klien dengan usaha yang unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan norma-norma yang berlaku agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan demi untuk memperbaiki tingkah laku pada saat ini dan masa yang akan datang.³⁰

Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membantu klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.³¹

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

²⁹ Purbatua Manurung, dkk, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing, hal 67

³⁰ Zulfan Saam, (2014), *Psikologi Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 2

³¹ Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal, 2

Dari beberapa pengertian konseling diatas beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun dalam hal ini terdapat satu kesamaan dalam makna konseling, yaitu pemecahan masalah. Dalam proses konseling ada tujuan secara langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah klien yang dihadapi dan proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu.

3. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Menurut Van House (dalam Abu Bakar M.Luddin)

Prinsip merupakan pasuan hasil kajian teoritis dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksud. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah: Bimbingan dan Konseling dituntut bagi semua individu, bersifat individu, meneakan hal yang positif, usaha bersama, mengambil keputusan dan berlangsung dalam berbagai adegan (*setting*) kehidupan.³²

Menurut Abu Bakar menjelaskan masing-masing tersebut diatas sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan dan konseling diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun bermasalah.
2. Bimbingan dan konseling bersifat individu. Setiap individu bersifat unik dan melalui bimbingan dan konseling individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu meskipun layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik kelompok.

³² Abu Bakar M.Luddin, (2010), *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, hal 29

3. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan dan konseling. Karena bimbingan dan konseling dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi.
4. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan dan konseling bukan hanya untuk tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai *team work* terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.
5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan.
6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* kehidupan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan/industri, lembaga pemerintahan/swasta dan masyarakat pada umumnya.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum bimbingan dan konseling dalam keseluruhan bimbingan di pendidikan lembaga pendidikan adalah membantu seluruh peserta didik melalui pelayanan (yaitu tertuju kepada masing-masing) pribadi, agar mencapai tahap perkembangan optimal baik secara akademis, psikologis, maupun sosial. secara akademis pelayanan ini bertujuan agar setiap peserta didik mencapai penyesuaian

akademis secara memadai dan mencapai prestasi belajar secara optimal. Secara psikologis pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik mencapai perkembangan yang ditandai dengan kematangan dan kesehatan pribadi. Juga secara sosial pelayanan ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mencapai penyesuaian dan memiliki keterampilan sosial secara memadai.³³

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dan intrprestasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu. (Hamrin & Cliffird, dalam Jones, 1951)

Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja. (Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969)

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan

³³ Pupuh Fathurrohman, (2014), *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Bandung : PT Refika Aditama, hal 18

diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari (dan tidak boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.³⁴

Mortensen dan Schmuller menekankan tujuan konseling pada upaya memupuk perkembangan, pertumbuhan dan kematangan psikis konseli yang diberi bimbingan. Carl Rogers menyatakan bahwa tujuan utama dari konseling adalah membantu individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan membantunya untuk memahami dirinya serta sekaligus mampu mengintegrasikan tujuan-tujuan dalam kehidupan pada masa mendatang.³⁵

³⁴ Prayitno & Erman Amti, (2013), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 114

³⁵ Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*, Medan : Perdana Publishing, hal 25

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling ialah agar konseli (peserta didik) dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, (1) perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat, maupun lingkungan kerjanya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka harus mendapatkan kesempatan untuk (1) mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangan, (2) mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya, (3) mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya, dan (7) mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.³⁶

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah dikemukakan diatas. Individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai

³⁶ Sutiran, (2013), *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta : Cv. Andi Offset, hal 18

dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. kenyataannya bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu (siswa), maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: *pertama*, membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing atau dikonseling. *Kedua*, membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif. *Keempat*, membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti telah disebutkan di atas adalah agar klien: *Pertama*, memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya. *Kedua*, mengarahkan dirinya sesuai dengan

potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal. *Ketiga*, mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. *Ikeempat*, Imempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya. *Kelima*, dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. *Keenam*, mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Ketujuh*, terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah suai.³⁷

Juntika menyebutkan tujuan bimbingan dan konseling, yaitu “agar individu tersebut dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengatasi hambatan yang dihadapinya, mampu mengadakan perubahan perilaku dalam dirinya untuk hidup produktif dan memuaskan yang penting bagi dirinya sendiri.”³⁸

Tujuan di atas yang menjadi acuan sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk dapat memahami seberapa jauh layanan itu mampu memberikan kontribusi untuk sebuah lembaga pendidikan serta mampu menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan sebuah layanan yang dilakukan disebuah lembaga pendidikan.

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam pepenyelenggaraan pelayanan.

³⁷ Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal 34

³⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, (2009), *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 39

Menurut Prayitno mengemukakan asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani.

Lebih lanjut Prayitno menjelaskan masing-masing asas-asas tersebut di atas, yaitu:

- a. Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- c. Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun pihak konselor. Klien diharapkan suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, Dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

- d. Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin dialami dimasa yang akan datang.
- e. Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan sipembimbing dapat berdiri sendiri, tidak terganggu pada orang lain atau terganggu pada konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan untuk dan dirinya sendiri, mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.
- f. Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak ada memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan konseling.³⁹

6. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh istilah baru yaitu bimbingan konseling pola-17 Plus. Istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan

³⁹ Prayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 114

pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling diujarkan pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M.Luddin Secara menyeluruh butir-butir pokok bimbingan dan konseling pola-17 Plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, ahli tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan kepustakaan.⁴⁰

1) Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan konseling disekolah mempunyai tujuan agar klien memperkuat fungsi pendidikan, membantu menjadi insan yang berguna, mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan. Adapun tujuan konseling disekolah agar konseli dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.

⁴⁰ Abu Bakar M.Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal 149

- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

2) Fungsi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut ktutt “fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi ditinjau dari sifatnya ada empat”. Beberapa fungsi tersebut antara lain, yaitu:

- a. Fungsi pencegahan yaitu fungsi pencegahan merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa, pemahaman ini meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.
- c. Fungsi perbaikan, walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi ini berarti

bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.⁴¹

Beberapa fungsi di atas diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling berjalan searah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas di atas diharapkan secara langsung mengacu pada salah satu pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

C. Introvert

1. Pengertian Introvert

Introvert (*Interversion*) mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang introvert sibuk dengan dunia internal mereka sendiri.⁴²

Introvert menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Orang dengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif.⁴³

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dan tenggelam dalam

⁴¹ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 26

⁴² Alwisol, (2009), *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, hal, 45

⁴³ Muhammad Hamdi, (2016), *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta, hal, 46

pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi.⁴⁴

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri. Jung (2009) tipe pemalu merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian *introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat.⁴⁵

2. Ciri-Ciri Kepribadian Introvert

Jung (dalam Schultz & Schultz, 1994) mengatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian introvert adalah memiliki sifat pemalu, tidak banyak bicara, dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.⁴⁶

Eysenck mengatakan bahwa orang yang bertipe kepribadian *introvert* tidak banyak bicara, mawas diri, memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu, tidak percaya dengan faktor kebetulan, memikirkan masalah kehidupan sehari-hari secara serius, menyukai keteraturan dalam hidup mereka, jarang berperilaku

⁴⁴Grita Ratriana Melinda, (2017),Kontrol Emosi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert Di Yogyakarta, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 7

⁴⁵Nursyahrurahmah, (2017), Hubungan Antara Kepribadian *Introvert* Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja, *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 2

⁴⁶Wahyu Rahmat, (2014), Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir, *eJournal Psikologi*, 2(2) : 206-216

agresif, tidak mudah hilang kesabaran, dan menempatkan standar etis yang tinggi dalam hidup mereka.⁴⁷

Orang-orang yang introvert ditandai oleh kecenderungan mudah tersinggung, perasaan gampang terluka, mudah gugup, rendah diri, mudah melamun, sukar tidur. Intelegensi relatif tinggi, perbendaharaan kata-kata baik, cenderung tetap pada pendirian (keras kepala), umumnya teliti tapi lambat, dan mereka agak kaku. Orang introvert lebih suka menyendiri dan tidak terlalu suka bergaul dengan banyak orang. Golongan ini merupakan golongan yang mengutamakan untuk memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Sifat ini berusaha untuk selalu mencukupi kebutuhan dirinya dengan sedikit sekali menghiraukan orang lain disekitarnya.⁴⁸

3. Faktor Penyebab Introvert

Perilaku Introvert adalah perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial, termasuk ruang lingkup pendidikan, karena siswa apabila mempunyai kecenderungan berperilaku introvert, akan tidak baik pada perkembangan kehidupannya, karena pada dasarnya pembelajaran itu di dapat lebih banyak dari kita bergaul. Faktor-faktor penyebab sikap introvert, yaitu:

- a. Faktor genetik, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya.
- b. Kepribadian yang cenderung kaku, biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidak mampuan dalam memulai percakapan, kurang bisa

⁴⁷Rasman Sastra Wijaya, (2016), Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert Dan Introvert, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol 2 No 2*

⁴⁸Sumadi Suryabrata, (2012), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm,103

menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain, kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya

- c. Tidak percaya diri, Ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.
- d. Gangguan emosional, Gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul.

Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap siswa yang akan berpengaruh pada dirinya dengan lingkungan sosial.⁴⁹

D. Penelitian Terdahulu

1. Suci Wuri Handayani (2009) dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert Kelas VIII B Di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa introvert di MTsN Wonokromo Bantul meliputi upaya preventif, upaya represif, dan upaya kuratif, disamping itu juga dengan pendekatan personal. Antara upaya satu dengan upaya yang lain berbeda dalam setiap penanganannya tergantung dengan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hasil dari upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa menjadi lebih baik, akan tetapi masih terdapat siswa yang tidak

⁴⁹Nur Ghufroon, Rini Risnawita, (2011), *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Zurr Media, hlm 136

berubah disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung dan niat pada anak itu sendiri.⁵⁰

2. Ikta Yarliani (2017) dengan Judul Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk masalah hubungan sosial yang sering dialami siswa di MTsN Banjarmasin Selatan 1 yaitu seperti pendiam, suka menyendiri, sukar menyesuaikan diri, kaku dalam bergaul, kurang dapat mengendalikan diri atau rasa marah. Peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 dalam membantu mengatasi masalah siswa ada beberapa tahapan yaitu: Mengenali peserta didik yang mengalami masalah, memahami jenis masalah, pelaksanaan bantuan, evaluasi. Faktor yang mempengaruhi peranan guru bimbingan dan konseling MTsN Banjarmasin Selatan 1 seperti: Latar belakang guru bimbingan dan konseling yang meliputi latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan pengalaman kerja, kerja sama yang dijalin, dan sarana prasarana.⁵¹
3. Muhammad Rizki (2015) dengan judul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pergaulan Di Smp Negeri 1 Angkinang. Hasil penelitian ini menunjukkan
1) Kepercayaan diri dalam pergaulan di SMP Negeri 1 Angkinang

⁵⁰ Suci Wuri Handayani, (2017), Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert Kelas VIII B Di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

⁵¹ Ikta Yarliani, (2015), Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, *Jurnal: Guidance and Counseling, Volume 1 No 7*

Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri sering menyendiri, tidak mau banyak bicara cuma sekedarnya saja, selalu merasa takut untuk menampilkan diri didepan kelas. 2) Cara dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pergaulan :

(a) memberanikan untuk melakukan sesuatu yang berguna buat kehidupan pribadi siswa, (b) belajar untuk mengambil keputusan, (c) menikmati yang dikerjakan, (d) membenahi kekurangan, dan (e) bersikap tenang dan wajar.

3) Faktor mempengaruhi kepercayaan diri siswa (a) siswa tidak mempunyai kemauan untuk bergaul atau berteman, (b) merasa malas untuk berbicara, (c) sulit untuk membuka diri dalam bergaul. Faktor lain (a) keluarga yaitu kurangnya perhatian dan pengertian orang tua. (b) dari lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Mengatasi kurang kepercayaan diri siswa terhadap pergaulannya guru bimbingan dan konseling melakukan pengamatan dalam keseharian siswa dengan cara memberikan bimbingan kelompok, berupa arahan, saran, dan motivasi. Cara mengatasi kurang kepercayaan diri: (a) memberanikan diri memulai mengikuti kegiatan ekstra kurikuler disekolah ataupun organisasi lainnya, (b) berlatih untuk bergaul dengan orang-orang yang tidak dikenal.⁵²

4. Nur'Aini BatuBara (2017) dengan judul Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Introvert Di SMP N 1 Pantai Labu. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa introvert dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan semaksimal mungkin

⁵² Muhammad Rizki, (2015), Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pergaulan Di Smp Negeri 1 Angkinang, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur No 1 Vol 2*

dengan cara melakukan bimbingan dan membantu anak pemalu yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, memberikan nasehat-nasehat, menjadi tauladan yang baik, memotivasi anak pemalu.⁵³

5. Meli Novika Sari (2014) dengan judul Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementerian Agama. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan guru sangat penting dan diperlukan dalam mengatasi anak pemalu. Adapun peranan guru dalam mengatasi anak pemalu di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Barat adalah guru berperan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, model dan tauladan, motivator dan pengelola kelas sehingga anak pemalu dapat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik. Selain itu, kesimpulan lain yang dapat diperoleh adalah Pemahaman guru tentang anak pemalu adalah guru mengetahui definisi anak pemalu, ciri-ciri anak pemalu, siapa saja anak pemalu di kelompoknya. Selain itu guru mengetahui perannya sebagai pembimbing, motivator, penasihat, dan pelatih dalam mengatasi anak pemalu.⁵⁴

⁵³ Nur' Aini BatuBara, (2017), Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Introvert Di SMP N 1 Pantai Labu, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵⁴ Meli Novikasari, (2014), Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementerian Agama, *Skripsi*, FKIP Untan, Pontianak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan penelitian metode ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert. Peneliti juga ingin mengetahui layanan apa saja yang telah diberikan oleh guru BK dalam mengatasi masalah anak berkepribadian introvert.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan di lihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek antara lain sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah MTs Al-Wasliyah Tebing Tinggi

Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MTs Al-Wasliyah Tebing Tinggi.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bk yang ada disekolah yang juga turut ikut serta terlibat dalam penelitian ini guna membantu peneliti untuk memperoleh data-data yang sah dan akurat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

c. Siswa/i MTs Al-Wasliyah Tebing Tinggi

Sementara itu kehadiran peserta didik sebagai ranah terjadinya bimbingan dan konseling sehingga peserta didik mengetahui bagaimana peran guru BK tersebut.

2. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Wasliyah Tebing Tinggi yang terletak di jalan 13 Desember No. 3 Tebing Tinggi, Kota Tebing Tinggi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakuakn dalam penelitian ini terfokus pada hal-hal berkenaan dengan bagaimana peran guru BK dalam mengasti masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data dan informasi yang belum diketahui peneliti melalui beberapa partisipan yaitu, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling.

D. Analisa Data

Setelah data dan sejumlah informasi melalui observasi dan wawancara sudah terkumpul, maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Data awal yang terwujud kata-kata tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara. Sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar, dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang

b. Memilih Lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan direkomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari pihak yang berperan sangat dibutuhkan .

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakuakn adalah proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyi/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri kelapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpulan data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

2. Lapangan

a. Memahami dan Memasuki Lapangan

Memahami latar penelitian : latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga penelitian hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti

berinteraksi secara langsung dengan orang. Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

b. Aktif Dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan

adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

c. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para partisipan yang terkait dengan peran guru BK di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi.

F. Penjamin Keabsahan Data

Adapun penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk memperoleh keabsahan data kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan peneliti-peneliti terdahulu.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi
- b. N S M : 121212760001
- c. NPSN : 10264559
- d. Jenjang Akreditasi : Diakui/B
- e. No Akreditasi Terakhir : Dp. 023967/09 Nopember 2012
- f. SK Izin Operasional : 510 TAHUN 2010, Tanggal 22-06-2010
- g. Alamat Madrasah
 - a) Jalan : 13 Desember No.3
 - b) Kelurahan : Rambung

- c) Kecamatan : Tebing Tinggi Kota
- d) Kota : Tebing Tinggi
- e) Propinsi : Sumatera Utara
- f) Kode Pos : 20633
- g) Telepon : (0621) 23218
- h. Status Sekolah : Swasta

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

a. Visi MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

Terwujudnya siswa/ibertaqwa, beramal mulia, memiliki peraturan, ketrampilan dan mampu menyesuaikan diri dan lingkungan masyarakat.

b. Misi MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

Mengembangkan Madrasah Islamis, Populis, Berkualitas, Mengembangkan Kurikulum yang Menyelenggarakan Proses Belajar-Mengajar yang menghasilkan Lulusan Berprestasi.

c. Tujuan MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

Membentuk lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani

3. Keadaan Guru Dan Pegawai

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi memiliki guru sejumlah 32 orang

Tabel 1 : Jumlah Keadaan Guru MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		PNS		Guru Bantu/GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	2	-	15	13	30
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	2	-	2
Jumlah		2	-	17	13	32

Sumber: Data MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

Tabel 2 : Daftar Nama Pegawai dan Honorer MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Abdul Holid	S-1
2	Hairul Amri	S-1
3	Drs. Mahdiani	S-1
4	Muhammad Rum Sitorus, S.Ag	S-1

5	Drs. Fahri, S.Pd.I	S-1
6	H. Samino, S.Pd.I	S-1
7	H. Sugianto, S.Pd.I	S-1
8	Hj. Rohila, S.Pd.I	S-1
9	Sayuti, S.Pd.I	S-1
10	Syaiful Azhar, S.Pd.I	S-1
11	Saimun	SMA
12	Mahmud, S.Pd.I	S-1
13	Yayuk Safutri, S.Pd.I	S-1
14	Amir Harahap, S.Ag	S-1
15	Edi, S.Pd.I	S-1
16	Drs. Ruslan Purba	S-1
17	Ira Masintah, S.Pd	S-1
18	Hapni, S.Pd	S-1
19	Arwina Lubis BS, S.Pd	S-1
20	Maria Ulfa Sari, S.Pd	S-1
21	Jamilah Nasution, S.Sos	S-1
22	Darwin Syahputra, S.Pd.I	S-1
23	Legimin, S.Pd.I	S-1
24	Supardi, S.Pd	S-1
25	Sri Purnama, S.Pd.I	S-1
26	Ima Ningsih, S.Pd.I	S-1
27	Hariyo Sufian	SMA

28	Khairuddin, S.Pd.I	S-1
29	Andi Purnama, S.Pd	S-1
30	Supira Harti, S.Pd.I	S-1
31	Arfah Febriani Lubis, SH	S-1
32	Chalikhah Elly, S.Pd.I	S-1

Sumber: Data MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa/i MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi berjumlah 601 orang siswa/i yang terdiri dari : siswa laki-laki kelas VII berjumlah 128 orang, siswa perempuan kelas VII berjumlah 128 orang. Siswa laki-laki kelas VIII berjumlah 84 orang, siswa perempuan kelas VIII berjumlah 94 orang. Siswa laki-laki kelas IX berjumlah 83 orang, siswa perempuan kelas IX berjumlah 84 orang. Untuk lebih jelas, akan di jelaskan secara detail sebagai berikut :

Tabel 3 : Uraian Data Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII-1	22	16	38
2	VII-2	24	20	44
3	VII-3	21	22	43
4	VII-4	22	22	44
5	VII-5	19	24	43
6	VII-6	20	24	44
Jumlah				256

Sumber: Data MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII-1	17	19	36
2	VIII-2	23	26	49
3	VIII-3	22	25	47
4	VIII-4	22	24	46
Jumlah				178

Sumber: Data MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX-1	14	18	32
2	IX-2	26	19	45
3	IX-3	20	26	46
4	IX-4	23	21	44
Jumlah				167

Sumber: Data MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran sangatlah dibutuhkan di suatu lembaga formal yang tujuannya untuk belajar dan menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasaran adalah salah satu fakto pendukung kelancaran proses pendidikan. fasilitas yang memadai dan lengkap di dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadikan

pendidikan yang bermutu. Keadaan Sarana dan prasarana MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi sebagai berikut :

Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan	Kondisi Bangunan
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	5	Baik
8	Ruang Ibadah	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Rumah Penjaga	1	Baik
12	Pos Jaga	1	Baik
13	Lapangan Olahraga	1	Baik
Jumlah		32	Baik

Sumber: Data MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

B. Temuan Khusus

Berhubung dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi, maka peneliti

melakukan wawancara kepada beberapa informan guna mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi.

1. Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Siswa Memiliki Kepribadian Introvert

Introvert merupakan karakter seseorang yang cenderung menyukai kondisi yang tenang dan senang menyendiri. Seseorang yang introvert sangat senang untuk melakukan aktivitas yang bersifat dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Faktor yang menyebabkan seseorang berkepribadian introvert dikarenakan bawaan dari lahir dan juga faktor lingkungannya. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Muhammad Rum Sitorus S.Ag selaku guru BK pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di Ruang Guru yaitu “faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi introvert?”

Guru BK memberi jawaban sebagai berikut:

Di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang menunjukkan ciri-ciri siswa berkepribadian introvert, salah satunya siswa yang berinisial WA faktor yang menyebabkan WA berkepribadian introvert disebabkan karena faktor lingkungan yang ditandai dengan tidak suka bergaul, tertutup, tidak percaya diri dan tidak berkomunikasi dengan orang lain karena merasa nyaman dengan dunianya sendiri. Ketika diadakan proses pembelajaran di kelas siswa yang berinisial WA tidak mau memperhatikan dan sulit untuk mengeluarkan pendapatnya itu faktor yang menyebabkan prestasi belajar WA menurun. Hal ini yang menjadi tantangan bagi saya untuk merubah sikap WA menjadi lebih baik sehingga WA mampu berinteraksi dengan orang lain.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, didapatkan informasi bahwa adanya beberapa siswa yang menunjukkan ciri-ciri siswa berkepribadian introvert

di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi di tandai dengan tidak suka bergaul, tidak percaya diri dan tidak berinteraksi dengan orang lain.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Muhammad Rum Sitorus S.Ag selaku guru BK pada tanggal 01 Agustus 2018 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di Pendopo Sekolah yaitu “hambatan atau kesulitan apa saja yang terjadi pada siswa berkepribadian introvert” Guru BK memberi jawaban sebagai berikut:

Hambatan yang terjadi pada siswa introvert di MTs Al Wasliyah ini adalah kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, dimana siswa tersebut hanya diam dan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, didapatkan informasi bahwa hambatan yang sering terjadi apa siswa introvert adalah susahnya siswa introvert untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah atau lingkungan sekitarnya.

2. Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa/i yang bermasalah.

Dalam wawancara dengan bapak Drs. Abdul Holid selaku kepala sekolah sekolah pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 09.00-10.00, bertempat di ruang kepala sekolah yaitu “ bagaimana guru BK di sekolah ini?” kepala sekolah mengatakan :

Kinerja yang dilakukan guru BK di sekolah ini sudah cukup memuaskan serta berjalan sesuai dengan aturan, namun perlu perkembangan atau perubahan

sesuai dengan situasi. Adapun bentuk peran yang telah di berikan guru BK dengan siswa adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kinerja guru BK di sekolah MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi sudah berjalan sesuai dengan aturan. Dan sampai saat ini guru BK mampu menyelesaikan setiap masalah siswa yang ada pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan “apa saja yang harus dipenuhi guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi?”

kepala sekolah mengatakan :

Guru BK di MTs Al Wasliyah harus memiliki standart kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, dimana guru BK harus mampu menguasai atau memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah anak didik. Guru BK juga harus mampu merancang program, melaksanakan program, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah guru BK di MTs Al Wasliyah harus mampu mengenali siswa, memahami kondisi siswa, kebutuhan serta masalah apa yang sedang terjadi pada siswa.

Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi?” kepala sekolah mengatakan :

Pelaksanaan BK di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi telah berjalan secara efektif serta telah diusahakan sesuai dengan masalah yang dialami siswa seoptimal mungkin. Walaupun belum ada jam khusus untuk melakukan bimbingan dan konseling. Pelaksanana bimbingan dan konseling telah sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, di dapatkan informasi bahwa guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa. Serta kinerja guru BK sudah sesuai dengan aturan walaupun perlu perkembangan atau perubahan dengan situasi. Adapun bentuk-bentuk peran yang telah diberikan guru BK kepada siswa MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

adalah dengan melakukan dengan pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah kemudian membimbing mereka sesuai dengan masalahnya.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Muhammad Rum Sitorus S.Ag selaku guru BK pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 10.00-11.00 WIB bertempat di Ruang Guru yaitu “bagaimana bapak menyikapi masalah siswa berkepribadian introvert?” Guru BK memberi jawaban sebagai berikut:

Peran saya dalam menyikapi siswa berkepribadian introvert adalah dengan memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah kemudian menanyakan kepada siswa tersebut hal apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan untuk dapat memecahkan masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru BK dalam menyikapi masalah siswa introvert sangatlah penting karena seorang guru pembimbing harus mampu membimbing dan mengarahkan anak dalam mengentaskan masalah pribadinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana cara bapak mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert?” guru BK mengatakan mengatakan :

Peran saya dalam membantu mengatasi masalah siswa melalui beberapa tahapan yang pertama mengenali peserta didik yang memiliki masalah, yang kedua memahami jenis masalah peserta didik, yang ketiga pelaksanaan bantuan dalam artian meminta bantuan kepada orang terdekat seperti orang tua maupun guru bidang studi dan yang terakhir evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru BK dalam mengatasi masalah siswa introvert dengan cara mengenali siswa yang memiliki masalah, memahami atau mengerti masalah apa yang sedang siswa alami, guru membantu dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam wawancara dengan bapak Drs. Abdul Holid selaku kepala sekolah sekolah pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 09.00-10.00, bertempat di ruang kepala sekolah

yaitu “ bagaimana keterlibatan bapak dalam kegiatan bimbingan dan konseling?”

kepala sekolah mengatakan :

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling saya juga terlibat didalamnya karena guru BK tidak dapat bekerja dengan sendirinya, guru BK juga membutuhkan kepala sekolah ataupun guru lain dalam membantu menyelesaikan permasalahan anak.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Guru BK pada tanggal 28 Juli 2018

pukul 10.00-11.00, bertempat di ruang guru “apa bapak melibatkan guru-guru lain

dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert?” guru BK mengatakan

mengatakan :

Iya, saya melibatkan guru-guru lain dalam membantu mengatasi masalah siswa introvert karena tujuan utama seorang guru adalah mendidik. Jadi upaya yang dilakukan guru-guru lain dalam mengatasi masalah siswa hampir sama dengan tujuan BK itu sendiri yaitu melakukan pendekatan terhadap siswa, pencarian data tentang masalah yaitu berkomunikasi dengan orang tua dan wali kelas, dan yang terakhir melakukan konsultasi secara pribadi. Dengan diadakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru BK, peneliti

menyimpulkan bahwa guru BK tidak dapat bekerja sendiri dalam menyelesaikan

permasalahan siswa, maka dari itu guru BK bekerja sama dengan pihak-pihak

yang terkait seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, serta orang tua

siswa.

3. Layanan Yang Diberikan Guru BK Terhadap Siswa Introvert

Saat ini, hampir seluruh instansi pendidikan formal sudah memiliki guru BK. Hal

ini, dilatar belakangi karena guru BK merupakan salah satu aspek penting yang

harus ada didalam instansi pendidikan tersebut. Guru BK dapat membantu guru-

guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah,

baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Sehubungan dengan hal ini guru BK mengatasi permasalahan siswanya dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Muhammad Rum Sitorus S.Ag selaku guru BK pada tanggal 01 Agustus 2018 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di Pendopo Sekolah yaitu “apa yang bapak lakukan untuk membantu siswa yang bermasalah?” Guru BK memberi jawaban sebagai berikut:

Saya membantu siswa dengan cara melakukan pendekatan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak bentuk sanki apapun, tetapi lebih mengandalkan pada hubungan yang saling percaya diantara konselor dan siswa yang bermasalah, sehingga tahap demi tahap siswa tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat merubah siswa menjadi yang lebih baik.

Dan dilanjutkan dengan bapak Drs. Abdul Holid selaku kepala sekolah sekolah pada tanggal 26 Juli 2018 pukul 09.00-10.00, bertempat di ruang kepala sekolah yaitu “apa yang bapak lakukan untuk membantu siswa yang bermasalah?” kepala sekolah mengatakan :

Yang saya lakukan untuk membantu siswa bermasalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa yang bermasalah kemudian melakukan pendekatan dengan siswa yang mengalami masalah tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru untuk membantu siswa yang bermasalah melakukan yang namanya pendekatan dengan siswa yang mengalami masalah.

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada bapak Muhammad Rum Sitorus S.Ag selaku guru BK pada tanggal 01 Agustus 2018 pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di Pendopo Sekolah yaitu “metode/layanan apa saja yang bapak lakukan untuk membantu mengatasi masalah siswa introvert?” Guru BK memberi jawaban sebagai berikut:

Layanan yang saya berikan kepada peserta didik tergantung kepada masalah apa yang sedang dialami siswa, kalau seperti siswa introvert saya memberikan layanan konseling individu karena layanan individu berbicara dengan cara face to face dengan memberikan konseling individu saya berharap siswa introvert bisa terbuka atau menceritakan masalah apa yang sedang ia alami. Selain memberikan layanan individu saya juga berbicara dengan orang tuanya karena bagaimana pun orang tuanya juga berperan didalam tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa layanan yang digunakan guru BK dalam mengatasi masalah siswa introvert adalah menggunakan layanan konseling individu dengan begitu guru BK dapat mengetahui mengapa siswa tersebut menjadi introvert.

Selanjutnya peneliti menanyakan “hambatan apa yang bapak temui saat memberikan bimbingan konseling kepada anak introvert di sekolah?” kepala sekolah mengatakan :

Hambatan yang saya temukan saat melakukan konseling individu adalah saat melakukan konseling individu siswa tersebut awalnya tidak mau menceritakan masalahnya dan kalau saya bertanya ia hanya menjawab seadanya. Kalau siswa tersebut tidak mau terbuka tentu saya sulit untuk mengetahui mengapa siswa tersebut seperti itu, maka dari itu saya berusaha meyakinkan siswa tersebut untuk mau menceritakan masalahnya kepada saya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang sering ditemui guru BK saat melakukan konseling dengan siswa introvert adalah siswa yang tidak mau terbuka/menceritakan masalahnya kepada guru BK.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan “bagaimana cara bapak memotivasi siswa agar mau berkomunikasi/bercerita tentang masalahnya?” guru BK mengatakan :

Saya memotivasi siswa dengan cara memberikan pengertian kepada siswa yang mengalami masalah tersebut, membuat siswa tersebut merasa nyaman apabila ia menceritakan masalahnya, serta memberikan rasa kepedulian agar siswa tersebut merasa bahwa masih ada yang peduli kepadanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru BK memotivasi siswa introvert agar mau bercerita/komunikasi adalah

dengan cara memberikan rasa nyaman kepada siswa agar ia mau menceritakan semua masalahnya tanpa malu ataupun sungkan.

Dan peneliti juga menanyakan “apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa yang berkepribadian introvert setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling?” guru BK mengatakan :

Iya, ada perubahan pada diri siswa introvert walaupun tidak langsung berubah sepenuhnya, ia berubah secara perlahan dengan cara sudah mau berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya. Tetapi ada juga siswa yang tidak berubah dikarenakan tidak adanya dorongan dari orang-orang terdekatnya dan niat dari anak tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pada siswa introvert karena adanya dorongan dari orang-orang terdekatnya dan adanya niat dari siswa tersebut, tetapi masih ada juga siswa yang tidak berubah karena tidak adanya niat dari siswa tersebut.

C. Pembahasan Hasil Pembahasan

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian introvert cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya mahasiswa yang bertipe kepribadian introvert lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi. Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian introvert adalah individu yang suka menyendiri, tertutup, sulit bergaul, sulit berinteraksi dengan orang disekitarnya, lebih banyak diam. Adapun faktor penyebab anak memiliki

kepribadian introvert adalah faktor genetik atau faktor keluarga yang mana adanya keturunan dari salah satu anggota keluarga mau itu dari ayah, ibu, kakek, nenek ataupun keluarga lain yang memiliki kepribadian introvert, serta faktor lingkungan dimana karena adanya tekanan-tekanan dari lingkungan yang membuat anak itu menjadi introvert serta adanya rasa tidak percaya diri, ketidakpercayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lain yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK sangat berperan penting dalam tumbuh kembang peserta didik, maka dari itu guru BK harus mampu mengenali ataupun memahami masalah apa yang sedang siswa alami. Karena tujuan guru BK adalah membantu menyelesaikan masalah dan membuat anak didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Layanan yang diberikan guru BK pada setiap anak berbeda-beda tergantung masalah apa yang sedang siswa hadapi, salah satunya adalah cara guru BK mengatasi masalah siswa introvert, dalam menyelesaikan masalah siswa berkepribadian introvert guru BK menggunakan layanan konseling individu. Melalui layanan konseling individu yang diberikan guru BK kepada siswa yang memiliki kepribadian introvert, siswa tersebut mau menceritakan masalah apa yang menyebabkan ia menjadi introvert. Dengan begitu guru BK mampu membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang di alami anak tersebut.

Maka dengan cara memberikan layanan konseling individu guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert yang ada di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan konseling individu

itu sendiri yaitu mampu membantu klien dalam memecahkan atau mengatasi masalahnya. Sehingga mampu merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, ditemukan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan siswa menjadi seorang yang introvert adalah karena kurang percaya diri siswa akan kemampuannya bergaul dengan orang lain ataupun dengan teman sebayanya. Karena rasa tidak percaya dirinya tersebutlah yang membuat dirinya menjadi seorang yang introvert.
2. Layanan yang diberikan guru BK dalam mengatasi masalah siswa introvert adalah menggunakan layanan konseling individu, dengan memberikan layanan konseling individu guru BK dapat mengetahui masalah apa yang menyebabkan anak menjadi introvert. Guru BK juga berkonsultasi dengan orang tua siswa agar mendapatkan informasi

penyebab siswa berkepribadian introvert. Bagaimana pun orang tua sangat berperan aktif dalam tumbuh kembang anaknya di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert terbukti telah mampu mengurangi siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi. Hal ini terdapat dari sebagian pendapat pihak sekolah yang mengatakan bahwa bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak positif. Adapun peran yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert yaitu dengan cara melakukan bimbingan dan membantu siswa berkepribadian introvert yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, memberikan nasehat, dan memotivasi siswa berkepribadian introvert. Seperti tujuan guru BK yang berperan sebagai pembimbing, penasehat, dan motivator sehingga siswa berkepribadian introvert dapat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian oleh peneliti untuk beberapa pihak yakni :

1. Bagi kepala sekolah MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam

pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya serta mengadakan diskusi dengan guru BK agar tercapainya kerja sama yang baik.

2. Kepada guru BK harus memberikan layanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan masalah siswa. Seperti masalah siswa introvert yang tidak semua siswa memiliki masalah tersebut, guru BK harus mampu membantu atau memberikan motivasi kepada siswa introvert agar mau merubah dirinya menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Kepada seluruh siswahendaklah lebih terbuka lagi dan jujur kepada guru BK dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mempengaruhi keberhasilan konseling, sehingga guru BK dapat membantu permasalahan yang sedang dialami.

DAFTAR PUSTAK

Akhyar Lubis, Saiful. 2017. *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren*. Medan : Perdana Publishing

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung : CV J-ART

Fatamawijaya, Heru Andrian. 2015. Studi Deskriptif Kompetensi Kepribadian Konselor yang Diharapkan Siswa. *Jurnal Psikopedagogia Vol 4 No 2*

Fathurrohman, Pupuh. 2014. *Urgensi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Bandung : PT Refika Aditama

Ghufron, Nur & Risnawati, Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Zurr Media

Hamdi, Muhammad. 2016. *Teori Kepribadian Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta

Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers

Juntika Nurihsan, Ahmad. 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama

Lumongga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana

M.Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis

M.Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis

M.Luddin, Abu Bakar. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis

Manurung, Purbatua. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan : Perdana Publishing

Novikasari, Meli. 2014. Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu Di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Kementerian Agama. *Skripsi*. FKIP Untan, Pontianak

Nur'Aini BatuBara. 2017. Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Introvert Di SMP N 1 Pantai Labu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nursyahrurahmah. 2017. Hubungan Antara Kepribadian *Introvert* Dan Kelekatan Teman Sebaya Dengan Kesepian Remaja. *Jurnal Ecopsy. Volume 4 Nomor 2*

Prayitno & Amti, Erman. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Rahmat, Wahyu. 2014. Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. *eJournal Psikologi. 2(2) : 206-216*

Ratriana Melinda, Grita. 2017. Kontrol Emosi Pada Mahasiswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert Di Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol 3 No 7*

Rizki, Muhammad. 2015. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pergaulan Di Smp Negeri 1 Angkinang. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur No 1 Vol 2*

Saam, Zulfan. 2014. *Psikologi Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers

Sastra Wijaya, Rasma. 2016. Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian *Ekstrovert* Dan *Introvert*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Vol 2 No 2*

Sisrianti, dkk. .2013. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Di Smp N 5 Pariaman.*Jurnal Ilmiah Konseling*Vol 2 No 1

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suprianta, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Sutiran. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset

Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Dalam Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Wuri Handayani, Suci. 2017. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert Kelas VIII B Di MTsN Wonokromo Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yarliani, Ikta. 2015. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Membantu Mengatasi Masalah Hubungan Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, *Jurnal: Guidance and Counseling Volume 1 No 7*

Lampiran 1

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator
Peran Guru BK	<p>Dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Stantadrt Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang harus dikuasai seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menguasai konsep dan praksis penilaian untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling3. Merencanakan program Bimbingan dan Konseling4. Melaksanakan program Bimbingan dan Konseling5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan

	Konseling
--	-----------

<p>Kepribadian Introvert</p>	<p>Menurut Carl Gustav Jung Introvert terdiri dari introvert pikiran, introvert perasaan, introvert pengindraan, introvert intuisi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Introvert Fikiran, orang yang emosinya datar, mengambil jarak dengan orang lain, tidak peduli apakah ide-idenya dapat diterima orang lain 2. Introvert Perasaan, orang yang mengalami perasaan emosional yang kuat tetapi menyembunyikan perasaan itu 3. Introvert Pengindraan, cenderung terbenam dalam sensasi dirinya sendiri, dan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik 4. Introvert Intuisi, terisolir dalam dunia gambaran primordial yang mereka sendiri kadang tidak tahu maknanya. Mereka mungkin juga tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif.
------------------------------	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan pendidikan di MTs Al Wasliyah ini?	
2	Apa yang bapak lakukan untuk membantu siswa yang bermasalah?	
3	Bagaimana keadaan tenaga pengajar disekolah MTs Al Wasliyah ini ?	
4	Bagaimana guru bimbingan dan konseling di sekolah ini ?	
5	Apa saja yang harus dipenuhi guru BK untuk melaksanakan BK?	
6	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah MTs Al Wasliyah ?	
7	Bagaimana keterlibatan bapak dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah MTs Al Wasliyah ini ?	

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
Di MTs Al Wasliyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Mts Al Wasliyah ini?	
2	Metode apa saja yang bapak lakukan untuk membantu mengatasi masalah siswa introvert?	
2	Apa yang bapak lakukan untuk membantu siswa yang bermasalah?	
3	Bagaimana cara bapak mengatasi masalah siswa yang masalah siswa yang menutup diri?	
3	Faktor apa saja yang menyebabkan siswa menjadi introvert di MTs Alwasliyah ini?	
4	Hambatan apa saja yang terjadi pada anak introvert di MTs Al Wasliyah ini ?	
5	Hambatan apa yang bapak temui	

	saat memberikan bimbingan konseling kepada anak introvert di sekolah MTs Al Wasliyah ?	
6	Kesulitan seperti apa yang terjadi pada siswa berkepribadian introvert di sekolah MTs Al Wasliyah ?	
7	Bagaimana bapak menyikapi masalah siswa berkepribadian introvert yang terjadi di MTs Al Wasliyah ini?	
8	Bagaiman cara bapak memotivasi siswa agar mau berkomunikasi/bercerita tentang masalahnya?	
9	Bagaimana peran bapak dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di MTs Al Wasliyah ini ?	
10	Apa bapak melibatkan guru-guru lain dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introvert di Al Wasliyah ?	
11	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang berkepribadian introvert setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling ?	

Medan, 08 Juni 2018

Validator

Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi

Lampiran 5

Dokumentasi



Gerbang masuk MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi



Foto di depan ruang guru



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Bersama Kepala Sekolah



Saat melakukan pemilihan Ketua OSIS dan Wakil Ketua OSIS



Saat pemilihan Ketua OSIS dan Wakil Ketua OSIS



Foto Bersama Calon Ketua Osis dan Wakil Ketua Osis



Perlombaan Sepak Bola menyambut 17 Agustus 2018



Wawancara dengan Guru BK



Foto Bersama Guru BK



Ruang Guru MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi



Ruang Guru Tampak dari Luar

NO	NAMA	ALAMAT	NO HP	NO WA	NO TEL	JABATAN	NO STAF
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Daftar Nama Guru dan Pegawai MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi

<u>KLR</u>	<u>WALI KELAS</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>Jumlah</u>
VII-1	MARIA ULFA SARI	22	16	38
VII-2	HAPANI	24	20	44
VII-3	WENANG AZNARA	21	22	43
VII-4	NOVI PRATIWI	22	22	44
VII-5	DAMILAH NASUTION	19	24	43
VII-6	LEGIMWA	20	24	44
		<u>128</u>	<u>128</u>	<u>256</u>

<u>KLR</u>	<u>WALI KELAS</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>Jumlah</u>
VIII-1	ANNA AINI HAMTAP	17	19	36
VIII-2	SUGIANTO	23	26	49
VIII-3	SAMIAD	22	25	47
VIII-4	HARYD SUFIAN	22	24	46
		<u>84</u>	<u>94</u>	<u>178</u>

<u>KLR</u>	<u>WALI KELAS</u>	<u>L</u>	<u>P</u>	<u>Jumlah</u>
IX-1	IRA NINGRIS	14	18	32
IX-2	IRA MASITAH	26	19	45
IX-3	MAHMUD	20	26	46
IX-4	INDAH SI PURNAMA	23	21	44
		<u>83</u>	<u>84</u>	<u>167</u>

Daftar Jumlah Siswa MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi